



## ANALISIS SEMANTIK RAGAM MAKNA PADA LIRIK LAGU *DESEMBER* KARYA BAND EFEK RUMAH KACA

Marina Dwita Jannah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia  
[marina.dwita@untirta.ac.id](mailto:marina.dwita@untirta.ac.id)

---

### Riwayat Artikel

### ABSTRACT

---

---

#### Diterima:

Juli 2021

#### Revisi:

Agustus 2021

#### Terbit:

Desember 2021

---

#### Keywords:

Semantics, Various Meanings, Desember, Efek Rumah Kaca.

---

*Results Based on research and discussion on the analysis of the various meanings and messages contained in the song entitled December by the Efek Rumah Kaca band, it can be said that the song December contains six semantic meanings and has the deepest message that is stellar. The six types of meanings contained in the lyrics of the December song are lexical meaning, connotative meaning, referential meaning, non-referential meaning, associative meaning, and proverb meaning. In several types of meanings that have been discussed in the discussion, the connotative meaning is the meaning that is most commonly found in the lyrics of the December song, which is as many as four pieces of data. Other types of meanings include one data lexical meaning, one referential meaning, one non-referential meaning, two associative meanings, and the last meaning of proverbs is two pieces of data. The message contained is that we as living beings must always be grateful for whatever circumstances we do in our lives. Because with certainty and confidence, all the problems of our life pass quickly and believe that every day and pain there will always be happiness and a better life awaits in the future.*

©2021 Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

---

How to cite (in APA Style): Jannah, M.D. (2021). Analisis Semantik Ragam Makna pada Lirik Lagu Desember Karya Band Efek Rumah Kaca. *Teks: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 75-84. DOI: <https://doi.org/10.48181/teks.v7i1.21830>

---

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2012). Selain itu, bahasa juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, pemikiran, pendapat ataupun untuk menyampaikan suatu informasi. Bahasa memiliki dua aspek, yaitu bentuk dan isi. Bentuk menyangkut sistem lambang bunyi arbitrer, sedangkan isi menyangkut makna. Menurut Lamuddin (2003) fungsi bahasa ada lima yang selama ini kurang disadari oleh masyarakat, yaitu: pertama, sebagai alat atau media komunikasi; kedua, sebagai alat untuk ekspresi diri; ketiga, sebagai alat integrasi atau adaptasi sosial; keempat, sebagai alat kontrol sosial; dan kelima, sebagai alat untuk berfikir.

Bahasa sebagai alat komunikasi akan terkait erat dengan bidang ilmu bahasa semantik yang merupakan suatu cabang linguistik yang mempelajari mengenai makna bahasa. Semantik adalah ilmu tentang makna yang merupakan suatu komponen dan terdapat dalam linguistik yang sama seperti komponen bunyi dan gramatika. Semantik merupakan bagian linguistik yang menjadi bagian makna dari bahasa. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh sebab itu semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan dan perubahannya.

Bahasa dapat tertuang dari berbagai karya, seperti puisi, pantun, sajak, teater, dan lagu serta karya-karya lainnya. Salah satu wadah bahasa yang menaungi karya

sastra yang mudah diterima masyarakat adalah melalui sebuah lagu. Lagu adalah sebuah bentuk karya sastra yang diciptakan oleh seorang pengarang untuk dinikmati oleh setiap pendengar. Dalam lirik lagu terdapat ciri khusus dibandingkan dengan sajak, karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan adanya melodi dan jenis irama tertentu untuk menyesuaikan lagu yang dinyanyikan. Unsur musik dalam lagu merupakan unsur penguat untuk memberikan nuansa tersendiri terhadap tiap lirik dalam lagu tersebut. Lagu merupakan sebuah karya seni yang memiliki unsur kepuhitan yang tinggi. Dalam sebuah lirik lagu terdapat pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar oleh pengarangnya. Bahasa dalam sebuah lirik lagu tidaklah dapat dianggap sepele, terdapat makna tersembunyi dari setiap struktur lirik lagu yang digunakan. Terutama lirik lagu yang terdapat pada lagu yang berjudul Desember karya band Efek Rumah Kaca yang diyakini masyarakat mempunyai lirik yang sangat puitis.

Efek Rumah Kaca adalah grup musik *indie* yang terkenal di Indonesia. Band asal Jakarta ini terdiri dari Cholil Mahmud (vokal utama, gitar), Adrian Yunan Faisal, Poppie Airil (vokal latar, bass) dan Akbar Bagus Sudibyo (drum, vokal latar) yang terbentuk pada tahun 2001. Mereka dikenal oleh para pecinta musik di Indonesia karena lagu-lagu mereka yang banyak puitis, menyentuh, dan memotret keadaan sosial masyarakat di sekitar mereka pada semua tingkatan. Sampai saat ini, band ini sudah merilis tiga album studio, yaitu *Efek Rumah Kaca* (2007), *Kamar Gelap* (2008), dan *Sinestesia* (2015). Lagu yang berjudul Desember ini adalah salah satu lagu yang mempunyai lirik yang mengedepankan

tentang hubungan bencana alam dan sosial. Desember juga menjadi salah satu hits andalan dikalangan penggemarnya. Lagu Desember ini termasuk dalam album Efek Rumah Kaca pada tahun 2007 yang mempunyai makna yang sangat dalam. Pada sebuah lagu tidak terlepas dari pesan yang ingin disampaikan melalui keseluruhan liriknya. Pesan yang terdapat pada sebuah lagu merupakan pelajaran apa yang dapat diambil dari sebuah cerita dalam lagu tersebut.

Band Efek Rumah Kaca merupakan grup band yang tidak terlalu dominan mengangkat isu tentang hal percintaan, tetapi mereka lebih fokus membahas tentang isu realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibahas ketika sebuah grup band yang gaungnya cukup diperhitungkan di blantika musik Indonesia, berani mengubah paradigma yang ada di masyarakat bahwa telinga orang Indonesia tidak hanya menyukai tentang cinta atau lagu sendu, tetapi lebih mengusung ke sosial.

Berdasarkan alasan di atas, peneliti tertarik dan akan mencoba untuk menganalisis beberapa jenis makna yang terdapat pada lirik lagu Desember karya Band Efek Rumah Kaca. Peneliti memfokuskan penelitian pada ragam makna yang berhubungan tentang hakikat makna dengan menggunakan kajian semantik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan ragam makna yang terdapat pada lirik lagu yang berjudul Desember karya Band Efek Rumah Kaca.

Penelitian pertama dilakukan oleh Mubarak (2013) yang meneliti tentang "Analisis Wacana Kritik Sosial Pada Album Efek Rumah Kaca Karya Grup Band Efek

Rumah Kaca". Penelitian kedua oleh Prasanti (2015) yang meneliti tentang "Analisis Makna Pada Kring *Solopos* Edisi Bulan November 2014: Tinjauan Semantik". Penelitian ketiga oleh Nucifera (2018) tentang analisis semantik kognitif lirik lagu daerah Aceh "Bungong Jeumpa". Penelitian keempat oleh Efriyani, Susilo dan Amir (2013) melakukan penelitian tentang "Analisis Semantik Leksikal Kosakata pada Tenun Ikat Tradisional Suku Dayak Desa". Penelitian kelima oleh Andini Prima Brastyan tahun 2019 yang meneliti tentang "Analisis Semantik Pada Lirik Lagu Jaran Goyang Nella Kharisma". Penelitian keenam oleh Lisa Purnamasari tahun 2016 yang meneliti tentang "Analisis Makna Leksikal Percakapan Dalam Program Acara "Mata Najwa" Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA" Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji subjek penelitian pada penggunaan ragam makna. Perbedaan terletak pada masing-masing subjek penelitiannya. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Semantik Ragam Makna Pada Lirik Lagu *Desember* Karya Band Efek Rumah Kaca".

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana ragam makna dalam lirik lagu *Desember* Karya Band Efek Rumah Kaca? Dan 2) Bagaimana pesan yang terkandung dalam lagu Desember Karya Band Efek Rumah Kaca? Manfaat teoritis pada hasil penelitian mengenai ragam makna serta pesan yang terkandung dalam lagu Desember Karya Band Efek Rumah Kaca ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai ragam makna serta pesan yang terkandung lebih dalam

pada setiap liriknya. Manfaat praktis bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat dikembangkan pada objek kajian penelitian lainnya agar cakupannya lebih luas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi penelitian dengan objek lain yang serupa, dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan pemahaman mengenai ragam makna serta pesan yang terkandung lebih dalam pada setiap liriknya.

### TINJAUAN PUSTAKA

Semantik dapat diartikan sebagai penyelidikan makna pada sebuah bahasa. Secara umum, semantik merupakan ilmu linguistik mengkaji tentang persoalan makna yang terdapat pada sebuah bahasa (Chaer, 2012). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Saeed (1997:3) yang menyatakan bahwa *semantics is the study of meaning communicated through language* and *semantics is the study of the meanings of words and sentences*. Pernyataan Saeed ini menegaskan bahwa makna sebuah bahasa merupakan makna kata dan kalimat yang terdapat dalam suatu konteks kalimat. Dari beberapa pengertian ahli linguistik tersebut dapat disimpulkan bahwa semantik adalah tataran linguistik yang melakukan penyelidikan terhadap makna atau arti suatu bahasa.

Verhaar (2010) menyatakan bahwa perbedaan antara leksikon dan gramatika menyebabkan bahwa dalam semantik itu dibedakan pula antara semantik leksikal dan semantik gramatikal. Beliau lebih lanjut mengatakan bahwa kelak bukan saja semantik leksikal dan semantik gramatikal, tetapi jauh lebih luas dari itu. Kridalaksana (2008) menyatakan pula bahwa makna leksikal merupakan makna unsur-unsur

bahasa sebagai lambang benda, pe-ristiwa, dll. Makna leksikal ini dipunyai oleh unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya. Unsur-unsur bahasa lepas yang dimaksudkan tersebut juga dinyatakan oleh Chaer (2012) bahwa makna leksikal merupakan makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apa pun. Misalnya, leksem kuda memiliki makna leksikal 'sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai. Berdasarkan contoh tersebut dapat dinyatakan bahwa makna leksikal adalah makna sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indra atau makna apa adanya.

Semantik gramatikal didefinisikan sebagai penyelidikan makna bahasa dengan menekankan hubungan-hubungan dalam pelbagai tataran gramatikal (Kridalaksana, 2008). Selanjutnya, makna gramatikal dapat pula diartikan sebagai hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar; misalnya hubungan antara kata dengan kata lain dalam frasa atau klausa (Kridalaksana, 2008). Makna gramatikal merupakan kebalikan dari makna leksikal. Jika makna leksikal menyatakan makna sebenarnya atau makna apa adanya, selanjutnya, makna gramatikal menyatakan makna yang terbentuk dari proses morfologis, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi atau kalimatisasi. Proses morfologis tersebut melahirkan makna gramatikal yang menyatakan arti yang berbedabeda berdasarkan referennya. Makna gramatikal ini juga memiliki istilah lain, yakni makna fungsional atau makna struktural atau makna internal.

Makna Kias Makna kias (*figurative meaning*) merupakan pemakaian kata dengan makna yang tidak sebenarnya (Kridalaksana, 2008). Makna kias merupa-

kan makna di luar makna leksikal. Makna kias sendiri terbentuk secara metaforis. Selanjutnya, makna kias juga dapat dimaknai sebagai makna kata atau kelompok kata yang bukan merupakan makna yang sebenarnya, melainkan mengiaskan sesuatu, misalnya mahkota wanita tidak dimaknai sebagai sebuah benda yang dipakai seorang wanita di atas kepalanya yang merupakan lambang kekuasaan seorang pemimpin dan berhiaskan emas atau permata, tetapi frasa tersebut dimaknai sebagai 'rambut wanita'. Makna kias merupakan penyimpangan dari bahasa yang digunakan sehari-hari, penyimpangan dari bahasa baku atau bahasa standar, penyimpangan makna, dan penyimpangan susunan (rangkai) kata-kata supaya memperoleh efek tertentu atau makna khusus.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penelitian. Metode penelitian digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam suatu penelitian (Sudaryanto, 1993:9). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memfokuskan pada penunjukkan ragam makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteks masing-masing dan seringkali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka.

Sumber data pada penelitian ini adalah sebuah lirik lagu yang berjudul Desember karya dari grup Band Efek Rumah Kaca. Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengatur sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami dan juga berguna untuk

menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang mengenai sebuah penelitian. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan ragam makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu yang berjudul Desember karya Band Efek Rumah Kaca.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Objek kajian semantik ialah makna yang terdapat dalam satuan-satuan ujaran terkecil dari kata, frasa, klausa, hingga kalimat. Jadi, dalam tiap satuan ujaran tersebut mengandung makna yang mana makna tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada letak satuan dan penggunaannya pada ujaran. Menurut Djajasudarma (2003) makna adalah hubungan yang ada di antara satuan bahasa. Makna didapatkan dengan meneleki hubungannya di dalam struktur bahasa (arti struktural). Makna (*sense*- bahasa Inggris) dibedakan dari arti (*meaning*- bahasa Inggris) di dalam semantik. Makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu (Tjiptadi, 1984:19).

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* (2008: 905) dinyatakan bahwa makna adalah maksud perkataan atau arti. Makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Selanjutnya menurut Keraf (2009:25) pengertian makna (*sense*- bahasa Inggris) berbeda dengan arti (*meaning* bahasa Inggris). Makna adalah

pertautan yang ada dalam unsur-unsur bahasa itu sendiri terutama kata-kata dan dapat disejajarkan dengan konsep. Makna dapat dibatasi sebagai hubungan antar bentuk dengan hal atau barang yang diwakilinya (referennya). Hubungan antara keduanya (antara bentuk dan referen) akan menimbulkan makna. Istilah makna terkadang membingungkan, untuk melihat makna suatu kata dapat digunakan sebuah kamus dan yang dijelaskan dalam kamus merupakan makna leksikal.

Kata makna sebagai istilah mengacu pada pengertian yang sangat luas. Selain makna di atas sebagai hubungan antar-bentuk dengan hal atau barang yang diwakilinya, makna juga merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Aminudin, 2008:52-53). Terdapatnya batasan pada pengertian makna tersebut maka diketahui terdapat adanya tiga unsur pokok yang terkandung dalam pengertian makna, yaitu:

1. Makna adalah hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar.
2. Penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai.
3. Perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti.

Kajian Semantik berkaitan erat dengan makna. Dalam hal makna ternyata dapat beberapa jenis makna. Menurut Chaer (1994) ada 12 jenis makna.

1. Makna Leksikal  
 Makna leksikal adalah makna sebenarnya, makna apa adanya, dan makna yang ada dalam kamus. Leksikal adalah bentuk yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (vokabuler, kosa

kata, perbendaharaan kata). Dikatakan makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Maksud makna dalam kamus adalah makna dasar atau makna yang konkrit.

## 2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang terjadi setelah proses gramatikal (afiksasi, reduplikasi, kompositumisasi). Perbedaan dari makna leksikal dan gramatikal adalah Makna leksikal adalah makna dasar/makna dari kata per kata, sedangkan makna gramatikal adalah makna baru yang muncul ketika kata-kata tersebut menjadi sebuah kalimat. Makna gramatikal seringkali juga dapat diketahui tanpa mengenal makna leksikal unsur-unsurnya.

## 3. Makna Kontekstual

Makna kontekstual adalah makna sebuah laksem atau kata yang berada didalam suatu konteks.

## 4. Makna Referensial

Makna referensial adalah sebuah kata yang memiliki referensinya/acuannya. Sehingga sebuah kata dapat disebut bermakna referensial kalau ada referensinya atau acuannya. Kata-kata seperti kuda, merah, dan gambar adalah termasuk kata-kata yang bermakna referensial karena ada acuannya dalam dunia nyata.

## 5. Makna Non-referensial

Makna non-referensial adalah kata yang tidak mempunyai acuan dalam dunia nyata.

## 6. Makna Denotatif

Makna denotatif adalah makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya

yang dimiliki oleh sebuah kata. Sebuah kata mengandung kata denotatif, bila kata itu mengacu atau menunjukkan pengertian atau makna yang sebenarnya. Kata yang mengandung makna denotatif digunakan dalam bahasa ilmiah, karena itu dalam bahasa ilmiah seseorang ingin menyampaikan gagasannya. Agar gagasan yang disampaikan tidak menimbulkan tafsiran ganda, ia harus menyampaikan gagasannya dengan kata-kata yang mengandung makna denotatif. Makna denotatif ialah makna dasar, umum, apa adanya, netral tidak mencampuri nilai rasa, dan tidak berupa kiasan (Maskurun, 1984: 10).

#### 7. Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna yang lain yang ditambahkan pada makna denotatif tadi yang berhubungan dengan nilai rasa dari seseorang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Sebuah kata mengandung makna konotatif, bila kata-kata itu mengandung nilai-nilai emosi tertentu. Dalam berbahasa orang tidak hanya mengungkapkan gagasan, pendapat atau isi pikiran. Tetapi juga mengungkapkan emosi-emosi tertentu. Mungkin saja kata-kata yang dipakai sama, akan tetapi karena adanya kandungan emosi yang dimuatnya menyebabkan kata-kata yang diucapkan mengandung makna konotatif disamping makna denotatif.

Makna konotatif adalah makna yang berupa kiasan atau yang disertai nilai rasa, tambahan-tambahan sikap sosial,

sikap pribadi sikap dari suatu zaman, dan kriteria-kriteria tambahan yang dikenakan pada sebuah makna konseptual. Makna denotatif adalah makna yang bersifat umum, sedangkan makna konotatif lebih bersifat pribadi dan khusus.

#### 8. Makna Konseptual

Makna konseptual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apa pun.

#### 9. Makna Asosiatif

Makna asosiasi adalah makna kata yang berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa.

#### 10. Makna Kata

Makna kata adalah makna yang bersifat umum, kasar dan tidak jelas. Kata 'tangan' dan 'lengan' sebagai kata, maknanya lazim dianggap sama.

#### 11. Makna Istilah

Makna istilah adalah makna yang pasti, jelas, tidak meragukan, meskipun tanpa konteks kalimat dan perlu diingat bahwa makna istilah hanya dipakai pada bidang keilmuan/kegiatan tertentu saja.

#### 12. Makna Idiom

Makna idiom adalah makna yang tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal.

#### 13. Makna Peribahasa

Peribahasa memiliki makna yang masih dapat ditelusuri atau dilacak dari makna unsur-unsurnya. Karena adanya asosiasi antara makna asli dengan maknanya sebagai peribahasa.

**Lirik lagu *Desember*  
 karya Band Efek Rumah Kaca**

**DESEMBER**

Selalu ada yang bernyanyi dan berelegi  
 Di balik awan hitam  
 Semoga ada yang menerangi sisi gelap  
 ini

Menanti seperti pelangi setia  
 Menunggu hujan reda

Aku selalu suka sehabis hujan  
 Di bulan desember  
 Di bulan desember

Selalu ada yang bernyanyi dan berelegi  
 Di balik awan hitam  
 Semoga ada yang menerangi sisi gelap  
 ini

Menanti seperti pelangi setia  
 Menunggu hujan reda

Aku selalu suka sehabis hujan  
 Di bulan desember  
 Di bulan desember

Sampai nanti ketika hujan tak lagi  
 Meneteskan duka meretas luka  
 Sampai hujan memulihkan luka

Aku selalu suka sehabis hujan  
 Di bulan desember  
 Di bulan desember

Karena aku selalu suka sehabis hujan  
 Di bulan desember  
 Di bulan desember

Seperti pelangi, setia  
 Menunggu hujan reda

Dalam pengklasifikasian ragam makna semantik pada lirik lagu Desember karya Band Efek Rumah Kaca, peneliti menemukan 6 makna yang terkandung yang digunakan sebagai bahan analisis yaitu makna leksikal, makna konotatif, makna referensial, makna non referensial, makna asosiatif, dan makna peribahasa.

Hal tersebut dapat dipaparkan dalam pembahasan berikut:

**Data 1: *Desember***

Pembahasan: Kata Desember termasuk makna leksikal. Kata Desember mempunyai arti nama bulan ke-12 atau bulan terakhir tahun Masehi (31 hari). Kata Desember juga termasuk makna Konotatif karena merupakan kata khusus dari nama Bulan di kalender.

**Data 2: *yang, dan***

Pembahasan: Kata-kata tersebut termasuk makna non referensial karena tidak mempunyai acuan dalam dunia nyata.

**Data 3: *bernyanyi dan berelegi***

Pembahasan: Kata *bernyanyi* dan *berelegi* merupakan makna konotatif karena *bernyanyi* dan *berelegi* dalam lagu ini mempunyai arti suara petir sebelum hujan turun.

**Data 4: *awan hitam***

Pembahasan: Kata *awan hitam* pada lirik lagu baris kedua ini termasuk makna konotatif karena memiliki arti kiasan. Kata *awan hitam* disini bukan berarti awan yang berwarna hitam, tetapi mempunyai arti cuaca yang sedang mendung akan turun hujan.

**Data 5: *sisi gelap***

Pembahasan: Kata *sisi gelap* termasuk makna konotatif karena memiliki arti kiasan. Kata *sisi gelap* disini



bukan berarti sisi yang tidak terang atau tidak memiliki lampu, tetapi mempunyai arti keadaan yang menyedihkan atau keadaan yang tidak menyenangkan.

Data 6: *pelangi setia*

Pembahasan: Kata tersebut termasuk makna konotatif karena memiliki arti kiasan. Kata setia sejatinya identik dengan sifat manusia, dalam hal ini kata pengikutnya adalah pelangi yang dimana adalah kata benda. Kalimat kiasan di atas mempunyai arti bahwa sebuah pelangi akan selalu muncul ketika setelah hujan reda.

Data 7: *seperti pelangi setia, menunggu hujan reda*

Pembahasan: Kalimat di atas termasuk makna peribahasa. Makna kalimat tersebut memiliki asosiasi bahwa sebuah pelangi yang mempunyai visual berwarna-warni yang indah akan selalu muncul atau terbit setelah hujan reda. Maksudnya, kebahagiaan pasti akan datang setelah bencana atau kesedihan melanda.

Data 8: *hujan*

Pembahasan: Kata hujan merupakan makna referensial karena ada acuan-nya dalam dunia nyata. Makna kata hujan telah disepakati bersama dalam masyarakat yaitu turunnya air dari langit melalui proses.

Data 9: *pelangi*

Pembahasan: Kata pelangi berasosiasi dengan sesuatu yang melambangkan keceriaan, kebahagiaan. Kata pelangi termasuk makna asosiatif.

Data 10: *duka, luka*

Pembahasan: Kata duka dan luka berasosiasi dengan sesuatu yang melambangkan kepedihan, kesedihan. Kata

duka dan luka termasuk makna asosiatif.

Data 11: *ketika hujan tak lagi, meneteskan duka meretas luka, sampai hujan memulihkan luka*

Pembahasan: Kalimat di atas termasuk makna peribahasa. Makna kalimat tersebut memiliki asosiasi bahwa hujan yang mempunyai visual air yang turun dari langit secara bertubi-tubi menggambarkan suasana sedih. Maksudnya, kesedihan yang datang akan menyembuhkan kesedihan itu sendiri dengan keyakinan dan harapan kita.

Jika ditelisik lebih dalam, terdapat makna yang sangat mendalam dari lirik lagu Efek Rumah kaca yang berjudul "Desember". Lagu Desember ini sebenarnya bercerita tentang bencana alam banjir yang nyaris hampir selalu memakan korban jiwa dan material setiap tahunnya. Bulan Desember sendiri memang bulan yang biasanya mempunyai puncak hujan tinggi di hampir semua negara yang mengalami musim penghujan. Musibah banjir yang dihasilkan dari musim penghujan ini memang tidak bisa dihindari lagi bagi orang yang tinggal di dataran rendah dan sistem drainase perkotaan yang buruk. Bahkan hampir dipastikan jika bencana banjir selalu menghampiri Ibukota Jakarta tiap tahunnya. Dalam lagu ini juga menceritakan bahwa masyarakat akan lega setelah usainya bulan Desember karena grafik hujan diperkirakan akan menurun.

Lagu yang ditulis sendiri oleh dua personel Band Efek Rumah Kaca yaitu Cholil Mahmud dan Adrian Yunan Faisal yang berjudul Desember ini mempunyai pesan tersirat, yaitu masyarakat Indonesia hendaknya lebih menjaga lingkungan karena

musibah banjir tidak akan terjadi jika lingkungan bersih dimulai dari masyarakat itu sendiri. Dalam perspektif lain, hendaknya kita selalu bersyukur atas apapun yang terjadi dalam kehidupan kita, karena setelah bencana atau musibah yang terjadi membuat kesedihan dan kepedihan, pasti akan selalu ada kebahagiaan dan hidup yang lebih baik menanti di kemudian hari.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis ragam makna dan pesan yang terkandung dari lirik lagu yang berjudul Desember karya Band Efek Rumah Kaca, dapat disimpulkan bahwa lagu Desember mengandung enam makna dalam ragam makna semantik dan mempunyai pesan terdalam yang tersirat. Enam jenis ragam makna yang terkandung dalam lirik lagu Desember tersebut adalah makna leksikal, makna konotatif, makna referensial, makna non referensial, makna asosiatif, dan makna peribahasa. Pada beberapa jenis makna yang telah dibahas pada pembahasan, makna konotasi merupakan makna yang paling banyak ditemukan pada lirik lagu Desember, yaitu sebanyak empat buah data. Jenis makna lainnya diantaranya makna leksikal sebanyak satu buah data, makna referensial sebanyak satu buah data, makna non referensial sebanyak satu buah data, makna asosiatif sebanyak dua buah data, dan yang terakhir makna peribahasa sebanyak dua buah data.

Pesan yang terkandung adalah hendaknya kita sebagai makhluk hidup harus selalu bersyukur dengan keadaan apapun yang terjadi dalam kehidupan kita. Karena

dengan bersyukur dan keyakinan, segala permasalahan di hidup kita cepat berlalu dan yakin bahwa setiap kesedihan dan kepedihan, pasti akan selalu ada kebahagiaan dan hidup yang lebih baik menanti di kemudian hari.

## REFERENSI

- Aminudin. (2008). *Semantik, Pengantar Studi tentang Makna*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. (1993). *Semantik 1. Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: ERESKO.
- Efriani, Susilo F. & Amir A. (2014). Analisis Semantik Leksikal Kosakata pada Tenun Ikat Tradisional Suku Dayak Desa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11), 1-12.
- Foniza, L. (2003). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Intan Mulia.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Maskurun. (1984). *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Yudistira.
- Nucifera, P. (2018). Analisis Semantik Kognitif Lirik Lagu Daerah Aceh "Bungong Jeumpa". *Jurnal Samudera Bahasa*, 1(2), 35-41.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wacana*. Yogyakarta: Duta Wacana
- Tjiptadi, B. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Cetakan II. Jakarta: Yudistira.